BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam proses pemeriksaan laporan keuangan, auditor tidak hanya bertugas mengumpulkan dan menganalisis bukti, tetapi juga dituntut untuk membuat berbagai pertimbangan profesional dalam situasi yang sering kali kompleks dan penuh ketidakpastian. Peran auditor sangat krusial dalam memastikan transparansi, akuntabilitas, dan menjaga kepercayaan publik terhadap integritas laporan keuangan (Safitri & Ratnawati, 2025). Hal ini menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam proses audit, terutama ketika auditor dihadapkan pada informasi yang terbatas atau indikasi ketidakwajaran yang memerlukan penilaian lebih mendalam. Salah satu aspek penting yang mencerminkan kemampuan profesional auditor dalam konteks ini adalah *audit judgment*.

Audit judgment dalam pemeriksaan laporan keuangan berperan penting, karena auditor harus membuat dan mengevaluasi penilaian berdasarkan asumsi saat menghadapi ketidakpastian dan keterbatasan informasi (Widyakusuma et al., 2019). Sementara itu, (Rendra & Putra, 2017) dalam IAI (2012) menjelaskan bahwa *audit judgment* merupakan pertimbangan pribadi auditor yang mempengaruhi dokumentasi bukti dan pengambilan keputusan opini audit, yang sangat dipengaruhi oleh persepsi auditor. Ketepatan dalam menggunakan *judgment* sangat menentukan kualitas hasil audit, karena kesalahan dalam penilaian dapat berujung pada opini yang menyesatkan dan berdampak pada

keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa penilaian auditor adalah sebuah pertimbangan yang bersifat subyektif dan sangat dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap suatu situasi (Sanger et al., 2016). Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *audit judgment* menjadi sangat penting untuk memastikan keandalan proses audit.

Proses pengambilan *audit judgment* dapat dipengaruhi oleh beragam faktor, yang mencakup aspek teknis maupun non-teknis (Jamilah et al., 2007). Ada berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi *audit judgment*. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi *audit judgment* di era digital saat ini adalah penggunaan teknologi informasi. Kemajuan teknologi dan digitalisasi data telah mengubah cara auditor mengakses dan memproses informasi, sehingga berdampak terhadap kualitas penilaian audit (Saputri & Zulkarnain, 2023). Teknologi informasi seperti *artificial intelligence* (AI) membantu auditor dalam memproses bukti audit dengan lebih cepat dan efektif. *Artificial Intelligence* (AI) meningkatkan efektivitas audit dengan menganalisis data, mendeteksi risiko dan penyalahgunaan (Fadilla et al., 2025), serta mengotomatisasi proses audit, mempercepat deteksi anomali, dan meningkatkan ketepatan pengambilan keputusan (Ais Sahla & Latif, 2023). Dengan demikian, integrasi teknologi dalam proses audit dapat mendukung peningkatan kualitas *audit judgment* yang lebih akurat dan andal.

Namun, meskipun teknologi informasi memberikan dukungan dalam proses audit, *audit judgment* merupakan proses yang dapat dipengaruhi oleh

karakteristik individu auditor. Perilaku individu dalam pembuatan *audit judgment* telah menarik perhatian dari praktisi akuntansi maupun akademisi. Karena setiap auditor memiliki latar belakang dan cara berpikir yang berbeda, maka interpretasi dan keputusan yang diambil pun dapat bervariasi, meskipun berada dalam kondisi audit yang serupa (Muslim et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas *audit judgment* tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kapasitas profesional dan personal auditor.

Salah satu karakteristik perilaku yang sangat berperan dalam hal ini adalah skeptisme profesional, yaitu sikap kritis yang tidak mudah menerima informasi tanpa pengujian yang cukup (S & Budiartha, 2017). Sikap ini mendorong auditor untuk tidak mudah menerima informasi atau bukti audit tanpa terlebih dahulu melakukan pengujian atau verifikasi yang memadai. Dengan memiliki skeptisme profesional, auditor akan lebih waspada terhadap kemungkinan adanya kesalahan atau kecurangan, sehingga dapat meningkatkan kualitas penilain yang dilakukan. Karena perannya yang sangat penting, pemahaman mendalam mengenai bagaimana skeptisme profesional mempengaruhi proses pengambilan keputusan auditor menjadi sangat relevan untuk dikaji dalam penelitian ini.

Selain skeptisme profesional, pengalaman kerja juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi kualitas *audit judgment*. Pengalaman kerja yang luas dapat menjadi dasar penting dalam melaksanakan tugas audit secara efektif, serta berperan dalam pengambilan keputusan atau *audit judgment*. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor, maka semakin luas pula pemahaman mereka terhadap proses audit, yang pada akhirnya dapat meningkatkan ketepatan dalam

membuat *audit judgment* (Irwanda & Kuntadi, 2024). Auditor mungkin menjadi lebih sadar akan berbagai fitur dan pola dalam laporan keuangan seiring bertambahnya pengalaman, sementara literatur psikologis menunjukkan bahwa fitur-fitur yang terkait dengan penjelasan kausal seharusnya menjadi relatif lebih menonjol seiring bertambahnya pengalaman (Tubbs, 1992). Penelitian oleh (Siregar, 2020) menunjukkan bahwa auditor yang berpengalaman cenderung menghasilkan *judgment* yang lebih baik dibandingkan auditor yang belum berpengalaman. Kemampuan dalam mengintegrasikan informasi kompleks ini tidak hanya meningkatkan kualitas penilaian audit, tetapi juga memperkuat deteksi terhadap kesalahan material dan potensi kecurangan.

Faktor lain yang juga berperan dalam mempengaruhi *audit judgment* adalah religiusitas. Seperti yang diungkapkan oleh (Umar, 2019) bahwa nilai religius memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia karena indonesia ini terdiri dari berbagai latar belakang suku, agama, ras, dan golongan yang beragam. Religiusitas merupakan proses nilai-nilai agama diinternalisasi dalam diri individu, mencakup keyakinan terhadap ajaran agama yang tercermin dalam perasaan dan ucapan, serta diwujudkan dalam tindakan dan perilaku sehari-hari (Asiyah & Hariri, 2021). Religiusitas merupakan faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan etis di suatu instansi dan peranan agama serta religiusitas dalam etika bisnis menjadi subjek yang diperhatikan dalam pengembangan pemahaman mengenai perbuatan dan sikap manusia. (Dhamasanti & Sudaryati, 2021). Adanya religiusitas yang tertanam dalam jiwa auditor, berguna untuk menjaga tingkat independensi dan dapat meningkatkan

kualitas laporan audit (Nazariah & Ismayli, 2021). Individu dengan tingkat religiusitas yang tinggi cenderung memiliki kontrol diri yang baik dan mampu menghindari tindakan tidak bermoral (Dhamasanti & Sudaryati, 2021). Religiusitas berperan penting dalam mempengaruhi penilaian audit dan pengambilan keputusan etis, individu akan cenderung memiliki kontrol diri yang baik sehingga mampu menghindari tindakan tidak bermoral dan menjaga integritas dalam praktik auditing.

Oleh karena itu, terdapat berbagai fenomena yang terjadi dimana *audit judgment* menjadi sorotan, terutama ketika terjadi kesalahan penilaian atau bahkan kegagalan dalam mendeteksi penyimpangan yang material. Berikut merupakan contoh kasus yang mencerminkan kegagalan *audit judgment* yang terjadi pada PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). Kasus SNP Finance merepresentasikan fenomena kegagalan *audit judgment* yang signifikan dalam praktik akuntansi di Indonesia. Laporan keuanga yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny dan Rekan (Deloite), memperoleh opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Namun berdasarkan hasil pemeriksaan OJK, SNP Finance terindikasi telah menyajikan laporan keuangan yang secara signifikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya, sehingga menyebabkan kerugian pada 14 Bank. Kasus ini menyebabkan KAP Deloite mendapatkan sanksi administrasi dari OJK. Konsekuensi dari kegagalan penilaian profesional ini berdampak luas, meliputi kerugian finansial dan sanksi dari OJK terhadap auditor dan KAP terkait, serta erosi kepercayaan publik

terhadap profesi audit dan laporan keuangan yang telah diaudit (Pratiwi & Pratiwi, 2020).

Berdasarkan analisis kasus kegagalan audit pada SNP Finance, peneliti memilih variabel penggunaan teknologi informasi, skeptisme profesional, pengalaman kerja, dan religiusitas auditor sebagai faktor yang dapat mempengaruhi *audit judgment*. Kasus SNP Finance menunjukkan lemahnya pengendalian sistem informasi dan prosedur deteksi kecurangan, dan kasus tersebut menyoroti kurangnya sikap skeptis auditor dalam mengevaluasi laporan keuangan. Pengalaman kerja auditor juga terbukti belum cukup efektif tanpa didukung metode audit yang kuat dan sikap kritis. Selain itu, nilai religiusitas diharapkan mendorong auditor untuk lebih menjunjung etika, kejujuran, dan tanggung jawab moral. Oleh karena itu, penelitian terhadap keempat variabel ini penting untuk mencegah kegagalan audit dan memperkuat kualitas serta integritas profesi auditor.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yowanda et al., 2021) menunjukkan bahwa pengalaman auditor dan skeptisme berpengaruh positif dengan *audit judgment*. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Pratiwi & Pratiwi, 2020) menunjukkan bahwa pengalaman auditor dan skeptisme profesional berpengaruh positif dengan *audit judgment*. Penelitian yang dilakukan oleh (Aprilianti et al., 2023) menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Zaleha, 2020) menunjukkan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja auditor, Hal ini secara tidak langsung berkaitan dengan *audit judgment*, karena dengan

dukungan teknologi informasi mampu membuat *audit judgment* yang lebih tepat dan akurat.

Walaupun berbagai penelitian telah mengkaji pengaruh faktor-faktor seperti pengalaman dan skeptisme profesional terhadap *audit judgment*, masih terdapat kesenjangan dalam literatur terkait pengaruh penggunaan teknologi informasi dan religiusitas auditor terhadap *audit judgment*. Penggunaan teknologi informasi dalam proses audit dapat mempengaruhi cara auditor mengumpulkan dan menganalisis bukti, serta membuat keputusan. Sementara itu, religiusitas auditor dapat mempengaruhi nilai-nilai dan etika yang dianut oleh auditor dalam menjalankan tugasnya, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi *audit judgment* yang dihasilkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji pengaruh penggunaan teknologi informasi, skeptisme profesional, pengalaman kerja, dan religiusitas auditor terhadap *audit judgment*. Dengan memahami bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi *audit judgment*. Penelitian ini menggunakan Kantor Akuntan Publik di Wilayah Yogyakarta dan Solo sebagai subjek penelitian. Alasan peneliti memilih KAP yang berada di Yogyakarta dan Solo sebagai subjek penelitian, karena secara geografis Yogyakarta dan Solo relatif dekat, sehingga memudahkan proses pengumpulan data secara langsung oleh peneliti.

Dengan demikian peneliti memutuskan untuk meneliti "**PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI, SKEPTISME**

PROFESIONAL, PENGALAMAN KERJA, DAN RELIGIUSITAS AUDITOR TERHADAP *AUDIT JUDGMENT*"

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah Penggunaan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap *Audit judgment*?
2. Apakah Skeptisme Profesional berpengaruh terhadap *Audit judgment*?
3. Apakah Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap *Audit judgment*?
4. Apakah Religiusitas Auditor berpengaruh terhadap *Audit judgment*?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh teknologi informasi, skeptisme profesional, pengalaman kerja, dan religiusitas auditor terhadap kualitas *audit judgment*. Fokus penelitian meliputi pemanfaatan teknologi dalam proses pembuatan *audit judgment*, pentingnya sikap kritis auditor dalam mengevaluasi bukti audit, serta kontribusi pengalaman dan nilai religiusitas dalam memperkuat penilaian auditor dalam pengambilan keputusan audit. Dan hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan gambaran menyeluruh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pertimbangan profesional auditor dalam *audit judgment*.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Kebijakan

   Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Kantor Akuntan Publik, regulator, dan institusi profesi akuntansi sebagai dasar meningkatkan kualitas *audit judgment* melalui pemanfaatan teknologi, peningkatan skeptisme profesional, pengalaman kerja, dan religiusitas auditor. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi dalam pengembangan program pelatihan auditor untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme.

2. Manfaat Regulasi

   Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan regulasi untuk meningkatkan kualitas *audit judgment*. Hasil ini dapat menjadi dasar kebijakan yang mendorong penggunaan teknologi dan memperkuat standar skeptisme profesional, pengalaman kerja auditor serta memperkuat nilai etika dan religiusitas, dalam pengembangan kebijakan audit yang lebih efektif.

3. Manfaat Praktik

   Hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi Kantor Akuntan Publik dan auditor untuk mengembangkan program pelatihan yang lebih efektif dengan mempertimbangkan penggunaan teknologi informasi, skeptisme profesional, pengalaman kerja, dan tingkat religiusitas auditor.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika ini dirancang untuk memberikan alur penulisan yang terstruktur, sehingga memudahkan pembaca memahami tujuan, metode, hasil, dan kontribusi penelitian.

BAB I : PENDAHULUAN

Mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang konteks dan struktur penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Membahas landasan teori yang relevan, penelitian terdahulu yang terkait, serta kerangka pemikiran dan hipotesis yang menjadi dasar penelitian ini untuk memahami pengaruh penggunaan teknologi informasi, skeptisme profesional, pengalaman kerja, dan religiusitas auditor terhadap *audit judgment*.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan untuk menginvestigasi pengaruh penggunaan teknologi informasi, skeptisme profesional, pengalaman kerja, dan religiusitas auditor terhadap *audit judgment.*

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai penyajian data yang telah dikumpulkan, hasil analisis data, dan pembahasan yang menghubungkan antara hasil penelitian dengan teori atau penelitian terdahulu.

Bab V : PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan keterbatasan dari penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.